

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an dan hadis merupakan ajaran Islam yang pokok. Keduanya mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan umat Islam. Walaupun dalam segi penafsiran dan aplikasi terdapat perbedaan, namun setidaknya ulama sepakat bahwa keduanya dijadikan rujukan. Oleh karena itu kajian-kajian terhadapnya terus berjalan dan berkembang seiring dengan kebutuhan umat Islam (Suryadi and Suryadilaga, Muhammad Alfatih, 2009). Mayoritas Umat Islam sepakat hadis menjadi sumber ajaran Islam. Karena dengan hadis itulah ajaran Islam menjadi jelas, rinci, dan spesifik. Hadis merupakan sumber hukum yang wajib dipatuhi. Hal ini sebagaimana yang difirmankan oleh Allah swt, yang berbunyi,

﴿وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ﴾

“Dan apa saja yang datang dari Rasulullah saw kepada kalian, maka ambillah (laksanakanlah), dan apa saja yang kalian dilarang untuk mengerjakannya, maka berhentilah (tinggalkanlah).” (QS. Al-Hasyr [59]: 7)

Pengertian hadis menurut ahli hadis adalah :

مَا أُضِيفُ لِنَبِيِّ صَلَعَمَ قَوْلًا أَوْ فِعْلًا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ حُجْوَهَا

“Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan (taqrir) dan sebagainya.”

Dalam definisi ini hadis mempunyai empat unsur, yaitu perkataan, perbuatan, ketetapan, dan sifat yang hanya disandarkan kepada Nabi Saw. Tidak termasuk sesuatu yang disandarkan kepada sahabat dan tabi'in (Rahman, Fatchur, 1974). Menurut Sebagian muhadditsin, hadis tidak hanya sesuatu yang dimarfukan kepada Nabi Saw saja. Dengan demikian hadis itu ada yang disandarkan kepada Nabi Saw (marfu), ada yang disandarkan kepada sahabat (mauquf), dan ada yang disandarkan kepada tabi'in. Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Mahfudh ibn Abdillah At-Tarmusi :

“*Sesungguhnya hadis itu bukan hanya yang dimarfu’kan kepada Nabi Saw saja, melainkan dapat pula disebutkan pada apa yang mauquf (dihubungkan dengan perkataan dan sebagainya dari sahabat), dan pada apa yang maqthu’ (dihubungkan dengan perkataan dan sebagainya dari tabi’in).*”

Karena pentingnya hadis, para sahabat, tabi’in, dan ulama-ulama setelahnya melakukan perjalanan dari satu kota menuju kota lainnya dengan bertujuan mencari hadis. Kajian hadis terus berjalan sebelum dibukukannya hadis. Kendatipun sudah dibukukan, kajian hadis tetap berjalan karena posisinya sebagai sumber rujukan Islam (Rofi’i, Muhammad Arwani, 2021).

Selain di daerah bernuansa Arab, kajian hadis pun dikaji di daerah luar Arab, seperti di negara Indonesia. Kajian hadis berkembang di Indonesia tidak terlepas dari dinamika sejarah yang panjang, mulai dari kedatangan Islam ke Nusantara hingga era modern ini. Oleh karena itu, masyarakat muslim Indonesia mendapatkan wawasan yang berharga tentang bagaimana hadis itu diaplikasikan dalam kehidupannya dengan pemahaman yang mendalam tentang sejarah kajian hadis (Muhajirin, 2016). Para ulama Islam telah menjalankan peran yang sangat penting dalam pengembangan kajian hadis di Indonesia. Mereka menjadi penggerak utama dalam memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap hadis-hadis Rasulullah Saw., bukan hanya menjadi pemimpin spiritual saja (Khaeruman, Badri, 2018).

Para ulama menjadikan hadis sebagai dalil untuk meligitimasi dari apa yang mereka sampaikan atau pendapat mereka dengan tidak memperdulikan kedudukan dan validitas hadis tersebut. Bahkan pemahaman masyarakat Indonesia yang mayoritas Islam masih jauh dari harapan karena ulama yang tidak memberikan penjelasan yang lebih lanjut tentang hadis tersebut. Sehingga membutuhkan penjelasan terkait kualitas hadis yang disampaikan apa bisa diterima atau tidak diterima.

Para ulama nusantara di Indonesia ini banyak. Salah satunya yaitu KH. Haedar Dimiyati Sukamiskin Bandung. Salah satu karya KH. Haedar Dimiyati adalah kitab hadis *mi’atain*. Kitab hadis *mi’atain* adalah kumpulan hadis-hadis dari beragam tema, mulai dari hadis-hadis tentang ilmu, hadis-hadis tentang fiqih, hadis-hadis akhlak, dan juga hadis-hadis *fadhail al-a’mal*. Dalam kitab tersebut, KH. Haedar Dimiyati menyebutkan hadis-hadis kemudian menyertakan dengan terjemah hadis-

hadis tersebut menggunakan pegon sunda. Namun, dalam kitab tersebut hanya disebutkan salah satu *mukharrij* saja dalam setiap hadis, misalnya hadis nomor 1 yang berbunyi sebagai berikut,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذي)

Dalam kitab tersebut nampak Ahmad Dimiyati hanya menyebutkan satu *mukharrij* saja, yaitu At-Tirmidzi. Padahal hadis tersebut diriwayatkan juga oleh Al-Baihaqi dalam kitab *Al-Sunan Al-Kubra*, Ath-Thabrani dalam kitab *Al-Mu'jam Ash-Shaghir*, dan Ibnu Abdil Bar dalam kitab *Jami' Bayan Al-'Ilmi wa Fadhlhi*. Selain itu, KH. Haedar Dimiyati jarang menyebutkan sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut. Hanya beberapa hadis saja yang disebutkan sahabatnya. Misalnya dalam hadis nomor 15 dengan redaksi sebagai berikut,

كَانَ أَحَبُّ الْأَلْوَانِ إِلَيْهِ الْحُمْرَةَ (رواه أبو نعيم عن أنس)

Ketika menyebutkan hadis tersebut Ahmad Dimiyati menyebutkan *mukharrijnya* yaitu Abu Nu'a'im kemudian menyebutkan juga sahabat yang meriwayatkannya yaitu Anas bin Malik. Dalam beberapa hadis yang dicantumkan oleh Ahmad Dimiyati terkadang tidak disebutkan sahabat yang meriwayatkannya dan tidak menyebutkan *mukharrijnya*. Misalnya dalam hadis nomor 13 dengan redaksi :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَحَبَّ سُنَّتِي فَقَدْ أَحَبَّنِي وَمَنْ أَحَبَّنِي كَانَ مَعِي فِي الْجَنَّةِ

Dalam kitab Hadis *Mi'atain*, terdapat kesalahan penulisan lafadz matan hadis yang ditulis oleh Ahmad Dimiyati. Hadis tersebut berbeda lafadz matan dengan yang ada dalam kitab Sunan At-Tirmidzi. Misalnya dalam kitab *Mi'atain* nomor 3 dengan redaksi sebagai berikut,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَأَلَ عَنِّ عِلْمٍ فَكُنَّمَهُ أَجْمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ

مِنْ نَّارٍ

Oleh karena itu, diperlukan takhrij ulang atas hadis-hadis dalam kitab *Mi'atain* karya KH. Haedar Dimiyati. Takhrij hadis merupakan penelusuran atau pencarian hadis pada berbagai kitab sumber asli dari hadis yang bersangkutan, yang di dalam sumber tersebut disebutkan sanad dan matannya secara lengkap (M. Syuhudi Ismail, 1992). Karenanya, dengan dilakukan takhrij akan nampak sumber-sumber pokok hadis-hadis yang ada dalam kitab tersebut serta redaksi hadis yang bisa bervariasi lafaznya tapi maknanya tetap sama. Maka peneliti membuat penelitian yang berjudul “**Teks Dan Konteks Kitab Hadis *Mi'atain* Karya KH. Haedar Dimiyati (w. 1967 m) Sukamiskin Bandung**”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian seputar hadis *mi'atain*, belum ditemukan penelitian yang mengkaji sumber primer hadis dalam kitab tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat peneliti simpulkan beberapa fokus masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana hadis-hadis yang ada dalam kitab hadis *mi'atain*?
2. Bagaimana sumber primer hadis-hadis dalam kitab hadis *mi'atain*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari beberapa jawaban dari permasalahan di atas yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui hadis-hadis yang ada dalam kitab hadis *mi'atain*.
2. Mengetahui sumber primer hadis-hadis dalam kitab hadis *mi'atain*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kalangan tertentu. Adapun manfaat yang terdapat pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap kualitas hadis-hadis yang ada dalam kitab hadis *mi'atain* dalam kajian ilmu hadis, terutama mengenai kualitas keshahihan hadis-hadis tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

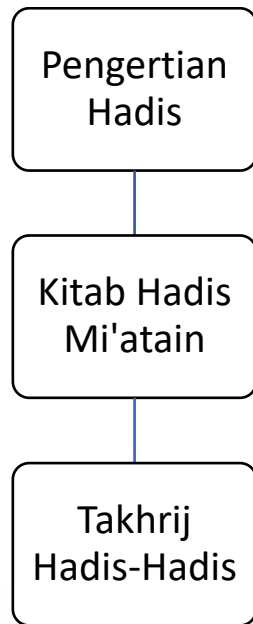
- Memperkaya khazanah penelitian hadis-hadis yang terdapat dalam kitab hadis *mi'atain*, terutama kualitas hadis-hadis yang ada dalam kitab hadis *mi'atain*.
- Memberikan bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya untuk memunculkan kajian-kajian lanjutan mengenai kualitas hadis-hadis dalam kitab hadis *mi'atain*.

E. Kerangka Berpikir

Takhrij hadis merupakan penelusuran atau pencairan hadis pada berbagai kitab hadis sebagai sumber primer yang asli yang di dalamnya terdapat sanad dan matan hadis secara lengkap (Nawir Yuslem, 1997).

Kitab *Hadis Mi'atain* merupakan sebuah kitab yang ditulis oleh ulama nusantara yaitu Ahmad Dimiyati atau biasa disebut Mama Gedong. Kitab tersebut berisi penjabaran tentang hadis-hadis yang terdiri dari 200 buah hadis dengan berbagai macam tema. Sebagai objek dari penelitian ini, diperlukan ulasan mengenai kitab *Hadis Mi'atain* yang meliputi biografi penulis, termasuk apa saja karya-karyanya, serta bagaimana isi kitab tersebut secara umum.

Setelah mengetahui metodologi takhrij hadis serta gambaran umum kitab *Hadis Mi'atain*, dilanjutkan dengan penelusuran hadis-hadis yang tercantum dalam kitab tersebut. Dalam hal ini, penulis membatasi penelitian hanya berfokus untuk mencari tahu lokasi hadis secara keseluruhan dalam kitab-kitab induk. Hadis-hadis ini dianalisis berdasarkan kaidah ilmu hadis sehingga didapatkan kesimpulan sumber asli hadis-hadis tersebut.



F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penelitian dan penyusunan, maka perlu adanya sistematika penulisan. Peneliti menyusun penelitian ini dengan membagi kepada lima bab, sebagai berikut :

BAB I. Pada bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah yang didapat dalam latar belakang masalah, tujuan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah, manfaat penelitian yang terbagi dalam dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, batasan masalah, kerangka teori, hasil penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II. Point yang terdapat dalam bab ini yaitu tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berisi kajian-kajian yang menunjang penelitian dengan menggunakan teori, konsep dan dalil yang ada.

BAB III. Pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknis analisis data merupakan point-point dalam bab ini.

BAB IV. Inti dalam skripsi ada pada bab ini yang mana di dalamnya membuat pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Kesimpulan dan saran merupakan isi dalam bab ini dan menjadi sebagai penutup dalam skripsi ini.